

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Al-Muhajirin merupakan Pondok Pesantren yang berada dalam naungan Yayasan Gotong Royong Muhajirin yang terletak di desa Pemangkih Seberang, Kecamatan Labuan Amas Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Sistem pengajaran agama secara tradisional yang diwariskan oleh para ulama, khususnya di Pemangkih diselenggarakan di masjid atau di langgar telah berkembang sejak tahun 1920-an hingga tahun 1950-an.

Merasa sistem pengajaran di langgar kurang efektif maka KH. Mahfudz Amin terpanggil untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan pondok pesantren dalam rangka mencerdaskan ummat khususnya bagi generasi muda penerus bangsa. Ada 3 hal yang mendorong terwujudnya pondok pesantren ini, pertama adanya wasiat dari orang tua beliau (Tuan Guru H.M Ramli), kedua adanya wasiat dari guru beliau (KH.Abu Bakar Sulaiman, Bekasi) dan ketiga pengalaman beliau menuntut ilmu di Mekkah. Didahului dengan musyawarah bersama 17 murid beliau maka, dicapai kata sepakat agar ide mulia tersebut cepat terlaksana. Dengan niat lillahi ta'ala maka pada tanggal 21 Safar 1377 H/16 September 1957 M. Maka dibangunlah sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama "Ibnul Amin". Langkah nyata yang

dilakukan oleh pondok Pesantren Ibnul Amin untuk mengoptimalkan pembinaan terhadap santri didiknya adalah dengan mewajibkan kepada seluruh santri untuk menetap di asrama yang telah disediakan oleh pondok. Dengan demikian segala aktivitas santri dapat terkontrol dengan baik.

Asrama merupakan salah satu sarana terpenting dari Pondok Pesantren Ibnul Amin yang fungsinya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan santri. Kurang lebih dari 1.800 orang santri yang mendiami asrama yang telah disediakan oleh pondok. Namun ada hal yang masih mengganjal dihati kami yaitu kondisi sebagai besar asrama, sudah berusia tua dan tidak layak huni sehingga perlu adanya pembangunan asrama baru menggantikan asrama-asrama tersebut demi kenyamanan para santri menuntut ilmu dan faktor-faktor lainnya. Dalam hal ini oleh pengasuh Pondok Pesantren Ibnul Amin yang ke-2 yaitu, K.H. Muchtar H.S dan juga beliau selalu pendiri dan pembina Yayasan Gotong Royong Muhajirin merasa perlu diadakannya Sebuah cabang Pondok Pesantren Ibnul Amin yang di beri nama Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang terletak di Desa Pemangkih Sebrang yang didirikan tahun 2013.

b. Kondisi Pondok Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Pondok Pesantren Al-Muhajirin terletak di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sekitar 27 km dari pusat kota Barabai ke arah selatan, dengan menempati lahan seluas 11 Ha. Pondok Pesantren Al-Muhajirin didirikan di atas lahan milik Yayasan Gotong Royong Muhajirin. Pada awal pendiriannya, Pondok Pesantren Al-Muhajirin hanya mampu membangun 2 buah asrama dengan ukuran masing-

masing 23 m x 8 m, dengan kapasitas 18 kamar ditambah dengan sebuah bangunan koperasi.

Seiring perkembangan zaman, Pondok Pesantren Al-Muhajirin telah berkembang dengan pesat sehingga memiliki asrama sebanyak 4 buah dan terbagi menjadi 31 kamar dengan lebih dari 650 santri yang ditampung. Namun demikian, keadaan asrama tersebut sudah sangat padat dan memerlukan asrama yang baru, disamping itu juga memerlukan lokal yang baru untuk belajar.

c. Luas Lahan dan Lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Luas bangunan dan sarana pendukung Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang telah digunakan sekitar 2,0 ha. Terdiri dari Mushalla, asrama santri, catering, dan sarana/fasilitas umum. Sisa lahan yang ada, dimanfaatkan untuk jalan, lapangan olahraga dan taman sekitar 1,0 Ha dan sisanya masih berupa lahan kosong. Pondok Pesantren Al-Muhajirin terletak di Desa Pemangkih Seberang, 8 km dari simpang tiga Pantai Hambawang yang merupakan jalur penghubung menuju Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Utara dan Tabalong.

Secara geografis Pondok Pesantren Al-Muhajirin disebelah selatan, utara, barat, dan timur berbatasan dengan lahan pertanian milik yayasan gotong royong muhajirin. Jalan penghubung menuju ke Pondok Pesantren Al-Muhajirin merupakan jalan desa yang memiliki akses ke daerah Hulu Sungai Tengah dan sekitarnya. Lingkungan Pondok Pesantren Al-Muhajirin merupakan area pemukiman dan pertanian yang berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kondisi lahan Pondok Pesantren Al-Muhajirin adalah relatif datar dan bebas dari bahaya banjir.

d. Identitas Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Tabel. 4.1 Identitas Pondok

Pendiri	K.H. Mukhtar HS
Pengasuh	K.H Barmawi
Didirikan	06 Agustus 2014
Lokasi Pondok	Desa Pemangkih Seberang, Kec. Labuan Amas Utara, Kab. Hulu Sungai Tengah, Prov. Kalimantan Selatan
Nomor Statistik Pondok	512630706006
Luas Areal Pondok	11.0 Ha
Luas Areal Perkebunan	49 Ha
Sistem Pengajaran	Salafiyah Terpadu
Jumlah Dewan Guru	80 Orang
Jumlah Santri	1.800 Orang

Sumber: Kantor Sekertariat Pondok, 2025

e. Visi, Misi, Motto, Semboyan dan Panca Jiwa Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pemangkih

1) Visi

Mewujudkan generasi muslim yang bertakwa dan beakhlakul Karimah serta cerdas, mandiri, dan berwawasan luas yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2) Misi

Adapun misi pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin yaitu:

- (1) Mempersiapkan generasi muslim yang berkualitas menuju terbentuknya kaitu ummah.
- (2) Menyelenggarakan sistem pendidikan yang kondusif terhadap pembentukan pribadi yang sholeh
- (3) Membentuk generasi muslim yang memiliki jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab dan peduli terhadap umat.

- (4) Mengajarkan ilmu pendidikan agama dan umum secara seimbang menuju ulama yang berjiwa besar dan intelektual
- (5) Membangun ukhuwah Islamiyah dan kerjasama antar generasi muslim demi terbentuknya masyarakat yang damai dibawah Ridha Allah SWT.

3) Motto

“Berfikir dinamis, berakhlakul karimah, berakidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah”.

4) Semboyan

Siap belajar dan siap mengajar, siap dipimpin dan siap memimpin.

5) Panca Jiwa

Keikhlasan, kesederhanaan, Kemandirian, Kebersamaan, Keterbukaan.

f. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pemangkih

Dalam mencapai visi, misi, motto, semboyan serta panca jiwa pondok Pesantren, diperlukan adanya kerjasama antara Kepala Yayasan dengan seluruh Ustadz dan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Adapun jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 80 orang, akan tetapi tenaga pendidik dan kependidikan yang menetap di Pondok Pesantren Al-Muhajirin hanya 35 orang.

Tabel. 4.2 Daftar Ustadz Pondok Pesantren Al-Muhajirin

No	Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
1	Ust. H. Nurudin, Lc
2	Ust. H.M. Arsyad, Lc
3	Ust. Abdurrahman
4	Ust. Ahmad Nafarin

No	Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
5	Ust. M. Anshori
6	Ust. H. Abdan Syahrani
7	Ust. Zainal Arifin
8	Ust. M. Arsyad
9	Ust. Rahmatullah HD
10	Ust. M. Bushairi
11	Ust. M. Syarwani
12	Ust. M. Syafi'i
13	Ust. Muhammad Hatim
14	Ust. Abdus Salam
15	Ust. Ahmad Rifa'e
16	Ust. M. Zaky Fadillah
17	Ust. Rahmatullah A
18	Ust. Muhammad Abrar
19	Ust. Muhammad Rasidi
20	Ust. Ahmad Baidawi
21	Ust. H. Ahmad Zuhdi
22	Ust. M. Khairani
23	Ust. Abdullah
24	Ust. Ahmad Najhan
25	Ust. M. Shaufi
26	Ust. Ahmad Husaein
27	Ust. H. Akhmad Fakhrrurazi
28	Ust. Qostholani
29	Ust. Abdul Ltif
30	Ust. Ahmad Hambali
31	Ust. Junaidi
32	Ust. H. Khairullah
33	Ust. M. Thohir
34	Ust. Qhasthallany
35	Ust. H. Mahalli

Sumber: Kantor Sekertariat Pondok, 2025

g. Data Santri Pondok Pesantren Al-Muhajrin Pemangkih

Dalam proses kegiatan belajar mengajar terdapat juga santri yang akan menerima pembelajaran. Adapun jumlah keseluruhan siswa di Pondok Pesantren Al-Muhajirin berjumlah 1.800, akan tetapi setiap penerimaan santri baru rata rata 500 santri baru.

Tabel. 4.3 Data Santri Baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Tahun	Jumlah Santri Baru
2014	523
2015	506
2016	545
2017	489
2018	435
2019	565
2020	547
2021	546
2022	678
2023	457
2024	557

Sumber: Kantor Sekretariat Pondok, 2025

h. Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Dalam menunjang proses pembelajaran yang akan diterima oleh santri baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin Hulu Sungai Tengah tidak terlepas dari beberapa komponen yang penting yaitu sarana dan prasarana yang memadai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

Tabel. 4.4 Data Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Muhajirin

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Musholla	1
2	Asrama/Lokal	70
3	Koperasi/Kantin	2
4	Lapangan Olahraga	1
5	Perpustakaan	1
6	Kamar Mandi	3
7	Tempat Wudhu	
8	Kolam Mandi	35
9	WC	35
10	Ruang Komputer	1
11	Ruang Poskestren	1
12	Kantor Sekretariat	1
11	Penginapan	10
12	Dapur Umum dan Tempat Makan	1
13	Bis	3
14	Mobil Kol	5

No	Jenis Barang	Jumlah
15	Kendaraan	4

Sumber: Kantor Sekertariat Pondok, 2025

2. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Juni 2025 sampai dengan 16 Agustus 2025 dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, maka dapat peneliti paparkan mengenai pelaksanaan penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu mengemukakan data yang diperoleh ke dalam penjelasan uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Pada penyajian data ini, peneliti akan mengemukakannya berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tentang pelaksanaan penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan peneliti, maka peneliti mengelompokkan sesuai urutan perumusan masalah yang telah peneliti buat sebelumnya. Untuk mengetahui pelaksanaan penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

a. Perencanaan Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Sistem perencanaan penerimaan santri baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin merupakan langkah dasar dalam melakukan penerimaan peserta didik baru pada program pendidikan. Perencanaan yang baik memungkinkan penerimaan santri santri baru pada pondok pesantren dapat dilaksanakan dengan terarah dan memperoleh peserta didik unggulan sehingga menghasilkan output yang baik bagi

keberlangsungan pendidikan Islam dalam khususnya dalam pengembangan lembaga pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Busairi, perencanaan penerimaan santri baru dilakukan dengan mengadakan rapat guru. Beliau menjelaskan bahwa:

Saya sebagai ketua tentunya yang menghimbau dan mengarahkan para ustadz-ustadz lainnya untuk melaksanakan rapat sebelum kami melakukan penerimaan santri baru. Kegiatan rapat disini biasanya disebut muzakarah. Dalam muzakarah ini biasanya pembahasannya luas dan tidak hanya membahas tentang PPDB. Akan tetapi biasanya kegiatan tersebut membahas berbagai macam agenda seperti kegiatan PHBI.¹

Beliau juga menambahkan bahwa:

Kegiatan muzakarah ini istilahnya seperti rapat besar, biasanya seluruh agenda penting akan dibahas khususnya apabila ingin melaksanakan penerimaan santri baru. Biasayanya untuk kegiatan muzakarah dilakukan kurang lebih dua kali dalam satu tahun.²

Selain itu, Ustadz Barmawi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin juga menambahkan bahwa:

Untuk rapat kami ada melakukan rapat, untuk waktunya tergantung kondisi seperti saat ada muzakarah disana juga membahas mengenai rapat panitia, interview dan mengenai pembelajaran, yang terlibat dalam rapat ustadz-ustadz yang panitia tadi juga.³

Perencanaan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilakukan melalui mekanisme rapat bersama guru, yang dalam istilah internal pesantren disebut *muzakarah*. Selain itu, Peran ketua dalam hal ini Ustadz

¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Busairi selaku Ketua PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 10.20.

²Hasil Wawancara dengan Ustadz Busairi selaku Ketua PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 10.20.

³Hasil Wawancara dengan Ustadz Barmawi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 08.30.

Busairi, berfungsi sebagai pengarah sekaligus pengambil inisiatif untuk menghimbau para ustadz agar terlibat dalam proses perencanaan.

Adapun untuk keterlibatan guru, diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Barmawi menyebutkan bahwa:

Yang terlibat dalam pembentukan panitia ada yaitu saya sendiri selaku ketua yayasan, ustadz Bushairi, ustadz Muhammad Amin, dan bagian pendidikan ustadz arsyad, dan santri senior.⁴

Begitu pula menurut Ustadz Rahmatullah, beliau menjelaskan bahwa:

Iya tentunya saya terlibat dalam rapat penerimaan santri baru....⁵

Selain itu Ustadz Rahmatullah kembali menekankan bahwa:

Iya...semua ustadz terlibat dalam kegiatan rapat tersebut. Termasuk saya sendiri sebagai salah satu ustadz yang terlibat langsung dalam kegiatan penerimaan santri baru. Selain itu, kegiatan rapat ini biasanya dilakukan dua hingga tiga kali tergantung kondisi juga. Biasanya sekalian dengan rapat yang lain.⁶

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan guru dalam proses penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin memiliki peran yang penting. Ustadz Barmawi, selaku ketua yayasan, menjelaskan bahwa pembentukan panitia penerimaan santri baru melibatkan unsur pimpinan dan tenaga pendidik seperti Ustadz Bushairi, Ustadz Muhammad Amin, bagian pendidikan (Ustadz Arsyad), serta santri senior. Hal ini menunjukkan bahwa proses penerimaan

⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Barmawi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruangan Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 08.30

⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Rahmatullah selaku TIM PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Pengorganisasian di Ruangan Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 11.20

⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Rahmatullah selaku TIM PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Pengorganisasian di Ruangan Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 11.20

tidak hanya menjadi tanggung jawab pimpinan, melainkan juga dilaksanakan secara kolektif dengan melibatkan berbagai elemen yang berperan di pesantren.

Sejalan dengan hal tersebut, Ustadz Rahmatullah menegaskan keterlibatannya dalam rapat penerimaan santri baru. Pandangan ini diperkuat oleh pernyataan ustadz lainnya yang menyebutkan bahwa seluruh ustadz turut serta dalam rapat PPDB, termasuk dirinya secara langsung. Rapat tersebut umumnya dilaksanakan dua hingga tiga kali, tergantung pada kebutuhan dan kondisi, serta kerap disinergikan dengan agenda rapat lainnya

Lebih lanjut, hasil wawancara diatas memberikan gambaran bahwa proses penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin bersifat partisipatif dan kolaboratif. Keterlibatan seluruh ustadz serta unsur pimpinan menunjukkan adanya budaya musyawarah yang kuat dalam pengambilan keputusan. Selain itu, pelibatan santri senior dalam kepanitiaan menandakan adanya upaya pemberdayaan internal, sehingga kegiatan penerimaan santri baru bukan hanya menjadi sarana administrasi dalam proses pendidikan, tetapi juga media pembelajaran bagi santri senior dalam mengelola kegiatan kelembagaan.

Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan multi pihak dalam penerimaan santri baru berkontribusi terhadap efektivitas pelaksanaan, sekaligus memperkuat nilai-nilai kolektivitas dan kebersamaan yang menjadi ciri khas pengelolaan pesantren.

b. Pengorganisasian penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Sistem pengorganisasian dalam penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilakukan melalui pembentukan kepanitian yang baik dan terencana serta bersifat kolaboratif antar elemen agar kegiatan penerimaan ini dapat dijalankan secara terstruktur, partisipatif, dan sesuai dengan tujuan lembaga dalam menjamin keberlangsungan proses pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Rahmatullah tentang sistem penentuan panitia dan pembagian tugas dalam penerimaan santri baru dijelaskan bahwa:

Proses pemilihan panitia penerimaan santri baru disini dipilih oleh saya sendiri tentunya dengan melibatkan pimpinan, dimulai dengan menarik seluruh ustadz untuk menjadi panitia pelaksana termasuk saya sebagai ketua dan juga memilih dari santri yang sudah menetap minimal 2 tahun lebih dipondok atau yang kitabnya sudah tinggi itu yang dijadikan jadi petugas penerimaan santri, biasanya di ambil satu lokal.⁷

Lebih lanjut, Ustadz Busairi juga menambahkan mengenai siapa saja yang terlibat yaitu:

.....Ada 10 ustadz yang terlibat membantu dalam menyiapkan kegiatan PPDB di Pondok Pesantren ini. Selain itu, ada juga dari santri kurang lebih 30 santri yang membantu dalam pelaksanaan PPDB di pondok ini.⁸

Kemudian, didukung oleh Ustadz Barmawi selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin yang menjelaskan bahwa:

Yang terlibat dalam pembentukan panitia ada beberapa orang yaitu saya selaku ketua yayasan, ustadz bushairi, ustadz rahmatullah, bagian pendidikan ustadz arsyad, dan santri senior. Proses dalam pembentukan

⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Rahmatullah selaku TIM PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Pengorganisasian di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 11.20

⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Busairi selaku Ketua PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 10.20.

panitia rekrutmen dari santri lama atau santri senior itu melalui tes wawancara.⁹

Diperkuat oleh perkataan dari Ustadz Muhammad Arsyad, dimana beliau mengatakan

Yaa.. saya terlibat secara langsung. Saya mendapatkan tugas di bidang seleksi. Jadi saya bertugas untuk menyeleksi seluruh peserta didik yang ingin bergabung ke pondok ini.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, yang dilakukan dengan beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa sistem pengorganisasian dalam penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilaksanakan melalui pembentukan kepanitiaan yang dirancang secara terstruktur, terencana, serta bersifat kolaboratif antar elemen pesantren. Kepanitiaan tersebut dibentuk oleh pimpinan dengan melibatkan berbagai unsur, meliputi ketua yayasan, ketua panitia, dewan ustadz, bagian pendidikan, serta santri senior. Kemudian, untuk proses seleksi panitia dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu penunjukan langsung oleh pimpinan dan tes wawancara khusus bagi santri senior.

Secara keseluruhan, sistem pengorganisasian pada penerimaan santri baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin menekankan pada banyak aspek selain hanya sebagai salah satu bagian dari pendidikan yaitu PPDB, sistem ini juga dapat membangun sikap partisipatif, profesionalisme, dan terpelajar. Khususnya, panitia pengelola kegiatan tersebut.

⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Barmawi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruangan Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 08.30.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, LC selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Seleksi di Ruang Dewan Guru, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 11.20.

c. Pelaksanaan penerimaan santri baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Pelaksanaan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilaksanakan secara terstruktur, diawali dengan perencanaan melalui penyelenggaraan rapat serta pembentukan panitia pelaksana beserta pembagian tugasnya. Tahapan rapat dan proses pembentukan kepanitiaan telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Dalam sajian ini, fokus utama penyajian yaitu pada implementasi dari rencana yang telah dirumuskan, yang meliputi penyusunan dan penyebaran brosur, proses pendaftaran calon peserta didik, pelaksanaan seleksi, hingga tahap penetapan santri baru.

1) Pembuatan dan Penyebaran Formulir dan Informasi PPDB

Pelaksanaan penerimaan santri baru dimulai dari tahap ini dimana pembuatan adanya pembuatan formulir pendaftaran untuk santri baru di Pondok Pesantren. Formulir ini akan diisi oleh calon santri baru yang memuat identitas diri, riwayat pendidikan, data orang tua atau wali, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan persyaratan pendaftaran. Melalui formulir tersebut, pihak panitia dapat menghimpun informasi dasar mengenai calon santri untuk kemudian dijadikan acuan dalam proses seleksi dan administrasi selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Busairi, beliau mengatakan bahwa

Tentunya pertama saya bersama tim menyiapkan berkas-berkas untuk penerimaan santri baru terutama formulir untuk pendaftaran santri baru. Formulir tersebut nantinya bakal diisi oleh calon santri. Setelah formulir

diisi oleh calon santri, kami akan melanjutkan kegiatan PPDB dengan mengadakan tes...¹¹

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa, sistem penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin masih menggunakan sistem manual melalui pengisian kertas formulir calon peserta didik baru. Hal ini menunjukkan bahwa proses administrasi pendaftaran belum sepenuhnya memanfaatkan sistem digital.

Disamping itu, terkait penyebaran informasi PPDB, dari hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Raihan, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses penyebaran informasi PPDB kami menggunakan aplikasi instagram, youtube sama facebook untuk media onlinenya. Kebetulan saya sendiri pengelola media-media tersebut. Dalam media sosial tersebut, kami melakukan promosi dengan bentuk video juga atau konten agar lebih menarik dan disebarluaskan melalui aplikasi itu. Alhamdulillahnya. untuk instagram kami selalu melakukan dokumentasi untuk di upload setiap kegiatan yang berlangsung di pondok ini.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam proses penyebaran informasi penerimaan santri baru (PPDB) pihak pondok pesantren telah memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan Facebook, pesantren membuat konten berupa video maupun dokumentasi kegiatan untuk menarik perhatian calon santri dan wali santri. Pemanfaatan media sosial ini dinilai efektif dalam memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan daya tarik publik terhadap Pondok Pesantren Al-Muhajirin.

¹¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Busairi selaku Ketua PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 10.20.

¹²Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Raihan selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Penyebaran Media dan Informasi di Ruang Tamu Pondok Pesantren, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 10.40.

2) Registrasi Peserta Didik

Setelah proses penyebaran brosur dan promosi melalui berbagai media sosial dilakukan, pihak pesantren mulai mendapatkan respons dari masyarakat. Adanya kejelasan informasi dan mudahnya menerima informasi membuat pesantren dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Selanjutnya, tahap berikutnya adalah para calon santri yang telah memperoleh informasi dan berminat untuk bergabung dapat melakukan pendaftaran. Alur pendaftaran ini dijelaskan langsung oleh Ustadz Muhammad Amin selaku penanggung jawab bagian pendaftaran santri baru. Ustadz Muhammad Amin mengatakan bahwa:

Mengenai teknis pendaftaran santri baru disini masih menggunakan cara manual. Kalau pendaftaran secara online masih belum diterapkan disini. Namun, kalau secara online kami hanya menyediakan sistem booking bahwa anak tersebut ingin mendaftar. Jadi, setelah di booking barulah calon santri tersebut datang ke Pondok kami untuk melakukan pendaftaran secara langsung bersama kami.¹³

Dari perkataan Ustadz Muhammad Amin diperoleh informasi bahwa sistem pendaftaran pada pondok pesantren Al-Muhajirin hanya dilaksanakan secara offline/langsung dengan tatap muka. Menariknya, Pondok Pesantren Al-Muhajirin telah menyediakan sistem booking yang memudahkan calon santri, khususnya yang berasal dari luar daerah, untuk melakukan proses pendaftaran secara jarak jauh meskipun belum dapat hadir langsung ke lokasi pesantren.

Adapun terkait persyaratan administrasi dalam pendaftaran dijelaskan kembali oleh Ustadz Muhammad Amin, beliau mengatakan bahwa:

¹³Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Amin selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Pendaftaran di Ruang Tamu Pondok Pesantren, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 09.00.

Jadi untuk persyaratan admnistasinya diantaranya sewa lemari selama memondok, kasur dan bantal itu beli termasuk sudah di dalam biaya pendaftaran, biaya pendidikan bulanan, piring gelas dan infaq buat pondok, untuk pembayaran 880.000, biaya pendidikan bulanan itu sekitar 380.000, kemudian kesehatan 10.000, (PHBI) peringatan hari besar Islam 10.000 perbulan, kemudian yang dipenuhi santri ada paket kitab 210.000, kemudian ada gamis al-muhajirin 300.000.¹⁴

Disamping itu, untuk sistem pendaftaran pada pondok pesantren Al-Muhajirin juga dijelaskan beliau yaitu:

Kemudian berapa jumlah santri mendaftar disini mengikuti wasiat ayahanda pengasuh kami, beliau mengatakan orang tidak tentu mendapatkan hidayah kapanpun jadi kita buka terus untuk pendaftaran, tetapi biasanya untuk pendaftaran resmi di buka setahun 2 kali pendaftaran. Karena orang yang mendapatkan hidayah dengan cara yang bermacam-macam kata beliau, jadi bila ada orang mendaftar jangan di tolak tapi di terima terus pesan dari ayahanda pengasuh.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa proses pendaftaran santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilaksanakan dengan ketentuan administratif yang cukup terperinci. Persyaratan administrasi meliputi pembayaran sejumlah biaya yang mencakup sewa lemari selama masa mondok, pembelian kasur dan bantal, biaya pendaftaran, biaya pendidikan bulanan, infaq untuk pondok, serta perlengkapan pribadi seperti piring dan gelas. Selain itu, terdapat pula biaya tambahan seperti paket kitab, seragam gamis khas Al-Muhajirin, dan iuran kegiatan keagamaan seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) serta biaya kesehatan. Rincian biaya tersebut disusun untuk mendukung

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Amin selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Pendaftaran di Ruang Tamu Pondok Pesantren, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 09.00.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Amin selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Pendaftaran di Ruang Tamu Pondok Pesantren, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 09.00.

kebutuhan dasar santri selama berada di lingkungan pondok dan menunjang kelancaran kegiatan pendidikan serta pembinaan.

Di sisi lain, sistem pendaftaran santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin bersifat terbuka sepanjang waktu, mengikuti kebijakan yang berlandaskan pada wasiat pendiri pesantren. Prinsip ini didasari pada keyakinan bahwa setiap individu dapat memperoleh hidayah kapan pun, sehingga pesantren berkomitmen untuk tidak menolak calon santri yang ingin bergabung. Meskipun demikian, secara administratif, pihak pesantren tetap menetapkan 2 (dua) kali PPDB setiap tahunnya.

3) Seleksi Peserta Didik

Setelah calon santri menyelesaikan proses pendaftaran dengan melengkapi seluruh persyaratan administrasi yang telah ditetapkan, data pendaftaran tersebut akan diverifikasi oleh panitia penerimaan santri baru. Proses verifikasi ini mencakup pengecekan kelengkapan berkas, keaslian dokumen, serta kesesuaian antara data yang diinput dengan syarat yang telah ditentukan oleh pihak pondok. Tahapan ini merupakan bagian penting dalam menjaga ketertiban dan validitas proses penerimaan, sehingga setiap calon santri memiliki kesempatan yang sama untuk dinilai berdasarkan ketentuan yang berlaku.

Selanjutnya, calon santri yang telah memenuhi seluruh ketentuan administrasi akan menunggu hasil seleksi penerimaan yang diumumkan oleh pihak pondok pesantren. Hasil seleksi tersebut menjadi penentu diterima atau tidaknya calon santri sebagai bagian dari lembaga pendidikan. Umumnya, proses seleksi tidak hanya mempertimbangkan aspek administratif, tetapi juga aspek kemampuan

dasar keagamaan, kesiapan mental, dan komitmen untuk mengikuti tata tertib kehidupan pesantren. Dengan demikian, proses ini tidak hanya bersifat formalitas administratif, melainkan juga bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara karakter calon santri dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Pondok Pesantren.

Adapun sistem seleksi yang ada pada pondok pesantren Al-Muhajirin dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Arsyad, Lc. Beliau merupakan petugas PPDB bagian Seleksi. Beliau mengungkapkan bahwa:

Saya sebagai penanggung jawab utama dalam seleksi penerimaan santri baru. Khususnya dalam menyeleksi seluruh peserta didik yang ingin bergabung di pondok ini. Adapun untuk sisten seleksunya secara khusus itu tidak ada. Hanya saja setelah calon santri melakukan pendaftaran, maka calon santri itu kemudian mengikuti tes baca tulis Al-Qur'an. Tes tersebut dilakukan dengan bantuan Ustadz-Ustadz lainnya.¹⁶

Kemudian, terkait indikator penilaian dalam seleksinya dijelaskan kembali oleh Ustadz Muhammad Arsyad, Lc:

Untuk kriteria penilaian khusus itu tidak ada, karena umumnya disini calon santri yang mendaftar itu setelah diseleksi langsung diterima baik dari kalangan manapun atau dari daerah mana saja, kami tidak memandang nilai apapun yang penting adalah calon santri tersebut memiliki keinginan kuat belajar di pondok kami.¹⁷

Selanjutnya, terkait pengumuman hasil seleksi kembali dijelaskan oleh Ustadz Muhammad Arsyad, Lc. Beliau menjelaskan bahwa:

Untuk hasil seleksi disini langsung di umumkan di depan santri setelah selesai melaksanakan ujian masuk. Jadi, tidak ada melalui rapat, verifikasi ulang, dan lain sebagainya. Saat selesai para calon santri

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, LC selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Seleksi di Ruang Dewan Guru, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 11.20.

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, LC selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Seleksi di Ruang Dewan Guru, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 11.20.

mengerjakan ujian, baru kami periksa setelah itu kami mendapatkan hasil dan langsung kami umumkan pada hari itu juga.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa sistem seleksi penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilaksanakan dengan mekanisme yang sederhana namun tetap memperhatikan kemampuan dasar calon santri, khususnya dalam bidang keagamaan. Pelaksanaan seleksi melalui tes baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar calon santri dalam membaca dan memahami huruf Arab.

Selain itu, indikator penilaian pada seleksi juga tidak ada yang khusus, hanya saja yang menjadi pertimbangan utama adalah niat dan kesungguhan calon santri untuk menuntut ilmu serta berkomitmen mengikuti kehidupan pesantren. Disamping itu, hasil seleksi diumumkan secara langsung setelah ujian selesai dilaksanakan, tanpa melalui proses rapat atau verifikasi lanjutan. Hal ini mencerminkan efisiensi serta keterbukaan pihak pondok dalam menyampaikan hasil seleksi.

4) Registrasi Ulang dan Pengalokasian Peserta Didik Baru

Tahap registrasi ulang dan pengalokasian peserta didik baru merupakan bagian akhir dari keseluruhan proses penerimaan santri di Pondok Pesantren Al-Muhajirin. Setelah calon santri dinyatakan lolos melalui rangkaian tahapan pendaftaran dan seleksi, maka mereka akan melakukan registrasi ulang sebagai konfirmasi bahwa calon santri bersedia bergabung secara resmi. Proses ini biasanya

¹⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, LC selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Seleksi di Ruang Dewan Guru, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 11.20.

meliputi verifikasi data administrasi, pelunasan biaya pendidikan, serta penyerahan dokumen pendukung yang diperlukan. Tahap ini bukan hanya berfungsi sebagai validasi administratif, tetapi juga menjadi langkah awal untuk calon santri dan orang tua untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pondok pesantren.

Selanjutnya, setelah proses registrasi ulang selesai, pihak pesantren akan melakukan pengalokasian peserta didik baru ke dalam asrama dan kelas yang telah ditentukan. Pengalokasian ini mempertimbangkan beberapa aspek, seperti tingkat kemampuan akademik dan keagamaan, usia, serta keseimbangan jumlah santri di setiap unit pembelajaran. Penempatan yang proporsional diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan spiritual, intelektual, dan sosial santri secara optimal.

Adapun, untuk registrasi ulang pada pondok pesantren Al-Muhajirin dijelaskan kembali oleh Ustadz Muhammad Arsyad, Lc. Beliau mengungkapkan bahwa:

Untuk registrasi ulang tidak ada. Tetapi, untuk biaya pendaftaran setelah diterima biasanya seperti beli kitab (menebus buku dan kitab). Selain itu, disini juga ada biaya untuk membeli baju seragam.¹⁹

Hal ini selaras yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Amin pada seksi pendaftaran bahwa ada biaya yang harus dibayarkan, beliau mengatakan:

.....administrasinya yaitu biaya pendaftaran, biaya pendidikan bulanan, piring gelas dan infaq buat pondok, untuk pembayaran 880.000, biaya pendidikan bulanan itu sekitar 380.000, kemudian kesehatan 10.000, (PHBI) peringatan hari besar Islam 10.000 perbulan, kemudian yang

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, LC selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Seleksi di Ruang Dewan Guru, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 11.20.

dipenuhi santri ada paket kitab 210.000, kemudian ada gamis al-muhajirin 300.000.....²⁰

Adapun terkait pengalokasian santri baru, Ustadz Muhammad Arsyad, Lc menjelaskan bahwa:

.....untuk penempatan santri baru itu dilakukan berdasarkan tes baca tulis al-quran. Jadi, setelah hasil tes keluar barulah kami bersama tim menentukan masing-masing kelas dan ruangan atau kamar calon santri.²¹

Kemudian, Ustadz Busairi Juga mengatakan bahwa:

.....setelah mengumpulkan hasil tes baca tulis Al-Qur'an, maka akan diseleksi dan diumumkan pada moment itu juga, kemudian barulah setelah semuanya lengkap dari segi administrasi dan para calon santri yang lulus kemudian ditentukan perihal lokal dan kamar untuk santri baru melalui hasil tes tersebut.²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Al-Muhajirin tidak memberlakukan sistem registrasi ulang hanya saja ada beberapa biaya administratif yang perlu diselesaikan sebagai bagian dari proses penerimaan santri baru. Biaya tersebut meliputi pembelian kitab dan buku pelajaran, seragam santri, serta perlengkapan dasar seperti piring, gelas, dan keperluan pondok lainnya termasuk biaya pendidikan bulanan dan infaq.

Adapun mengenai pengalokasian santri baru, penempatan santri dilakukan berdasarkan hasil tes baca tulis Al-Qur'an. Melalui hasil tes yang diumumkan itulah yang menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan kelas, ruangan dan kamar

²⁰Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Amin selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Pendaftaran di Ruang Tamu Pondok Pesantren, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 09.00.

²¹Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Arsyad, LC selaku Tim PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin bidang Seleksi di Ruang Dewan Guru, pada hari Minggu, 22 Juni 2025 pukul 11.20.

²²Hasil Wawancara dengan Ustadz Busairi selaku Ketua PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 10.20.

bagi santri. Proses ini dilakukan secara transparan dan melibatkan tim khusus agar penempatan santri sesuai dengan kemampuan dasar keagamaan masing-masing. Dengan demikian, mekanisme seleksi dan pengalokasian santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajiri telah menunjukkan sistem yang baik dan berbasis kompetensi pemahaman keagamaan dan baca tulis Al-Qur'an oleh calon santri.

d. Evaluasi dalam penerimaan santri baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin

1) Evaluasi penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Setelah seluruh tahapan penerimaan santri baru dilaksanakan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan, maka tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai sejauh mana pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Melalui evaluasi, pengelola pesantren dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam setiap tahapan proses PPDB.

Dalam pelaksanaan evaluasi, Ustadz Barmawi memiliki peran dan fungsi sebagai Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin dimana beliau mengatakan:

Sebagai pimpinan, saya hanya memantau dan menerima laporan, jikalau tidak ada laporan dari Ustadz-Ustadz yang lain, saya sendiri yang akan menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan penerimaan santri baru seperti berapa orang yang sudah mendaftar.²³

²³Hasil Wawancara dengan Ustadz Barmawi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 08.30.

Adapun untuk mekanisme evaluasi penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin dijelaskan oleh Ustadz Busairi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk evaluasi sama seperti halnya perencanaan yaitu melalui muzakarah. Melalui forum itu tadi sudah dijelaskan bahwa banyak yang dibahas tentunya termasuk PPDB. Jadi, biasanya kami berkaca dari hasil pelaksanaan PPDB pada tahun-tahun sebelumnya. Jadi apa kekurangan, hambatan, ataupun keunggulan dalam pelaksanaan pada tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan tahun berikutnya.²⁴

Kemudian, Ustadz Barmawi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin menambahkan bahwa:

Untuk evaluasi ini saya biasanya menerima laporan dari Ustadz-Ustadz dan memberikan mereka arahan. Misalnya, Ustadz A memberikan laporan mengenai santri baru ada yang keluar/berhenti. Dari laporan-laporan tersebut akan dibahas dan didiskusikan pada saat muzakarah. Melalui diskusi ini harapannya menghasilkan sesuatu yang dapat mengantisipasi kendala-kendala pada periode berikutnya.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Muhajirin bersifat partisipatif dan dilaksanakan melalui mekanisme muzakarah atau forum musyawarah bersama seluruh unsur yang terlibat dalam kegiatan penerimaan santri baru. Ustadz Barmawi selaku Ketua Yayasan menjelaskan bahwa perannya sebagai pimpinan lebih berfokus pada fungsi pengawasan dan penerimaan laporan dari para ustadz yang terlibat langsung dalam proses PPDB. Beliau menegaskan bahwa apabila tidak ada laporan yang masuk, maka dirinya secara proaktif akan menanyakan perkembangan penerimaan santri baru, termasuk jumlah pendaftar dan kendala yang dihadapi.

²⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Busairi selaku Ketua PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 10.20.

²⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Barmawi selaku Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruang Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 08.30.

Selanjutnya, Ustadz Bushairi menambahkan bahwa forum muzakarah menjadi wadah penting dalam pelaksanaan evaluasi. Dalam forum ini, seluruh hasil pelaksanaan PPDB pada tahun berjalan dibahas secara terbuka dengan mempertimbangkan capaian, hambatan, dan keunggulan dari periode sebelumnya. Melalui diskusi tersebut, pihak pesantren dapat mengidentifikasi dan melakukan analisis untuk merumuskan strategi perbaikan di tahun berikutnya.

2) Kendala Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Dalam pelaksanaan sistem penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin, tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai kendala sering muncul. Setiap tahapan pendaftaran baik dari penyebaran informasi, proses pendaftaran, seleksi, hingga pengumuman hasil tentunya memerlukan kerja sama yang baik antara panitia, calon santri, dan orang tua. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua proses berjalan lancar. Ada sejumlah hambatan, baik yang berkaitan dengan teknis maupun pengelolaan, yang perlu diperhatikan agar proses penerimaan dapat berjalan lebih optimal.

Munculnya kendala-kendala tersebut penting untuk dikaji karena dapat memengaruhi kelancaran dan kualitas penerimaan santri baru. Misalnya, kurangnya informasi yang jelas, keterbatasan fasilitas, ataupun kendala administratif yang membuat proses menjadi kurang efisien. Dengan mengetahui permasalahan yang terjadi, pesantren dapat melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada sistem yang sudah ada.

Adapun kendala yang dihadapi oleh pengelola pondok pesantren Al-Muhajirin ketika melaksanakan Penerimaan Santri Baru dijelaskan langsung oleh Ustadz Busairi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk masalah tantangan atau masalah yang sering ditemui biasanya terkait persyaratan pendaftaran dimana untuk ijazah santri dari sekolah asal belum keluar sehingga memerlukan surat keterangan lulus dari sekolah yang bersangkutan. Biasanya, memang beberapa sekolah sering telat mengeluarkan ijazah setelah anak-anak lulus dari sekolah sebelumnya.²⁶

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa pada saat pelaksanaan registrasi dengan menyiapkan berkas administrasi. Terkadang calon santri yang mendaftar belum memiliki ijazah resmi dari sekolah asal dikarenakan keterlambatan pengeluarannya. Hal ini tentunya menghambat panitia dalam proses seleksi dan alokasi siswa.

Terkait kendala registrasi, ada beberapa orang tua yang menjelaskan bagaimana perasaan mereka. Pertama, ibu Halimatus sa'diyah mengungkapkan bahwa:

Waktu itu, kebetulan ketika saya mendaftarkan anak saya tidak ada kendala yang dialami dalam proses mendaftar. Misalnya, waktu menyerahkan berkas kemarin lancar tanpa menunggu. Kemudian, ustadz-ustadznya juga ramah dalam melayani kami. Selain itu, syarat-syarat mendaftar mudah tidak menyulitkan.²⁷

Selain itu, Bapak Ardiansyah salah satu orang tua dari santri baru juga menjelaskan bahwa:

Kendalanya mungkin saya masih merasa takut melepas anak saya ke pondok pesantren. Karena ini merupakan pengalaman anak saya pertama kali masuk pondok sehingga dia butuh waktu untuk menyiapkan dan

²⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Busairi selaku Ketua PPDB Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Ruangan Ketua Yayasan, pada hari Sabtu, 21 Juni 2025 pukul 10.20.

²⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Halimatus Sa'diyah selaku salah satu orang tua santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Teras Ruang Tamu Pondok Pesantren Al-Muhajirin, pada hari Sabtu, 28 Juni 2025 pukul 16.00

membiasakan diri dengan lingkungan baru. Selain itu juga, biaya juga menjadi kendala ketika memasukkan anak saya. Karena saya sendiri hanya petani biasa.²⁸

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman orang tua dalam proses registrasi calon santri baru. Sebagaimana orang tua sudah merasakan bahwa proses pendaftaran itu berjalan lancar. Meskipun begitu, masih ada beberapa pengalaman orang tua yang mengalami kendala namun kendala tersebut bukan dari sistem pelaksanaan PPDB, melainkan faktor psikologis dan ekonomi orang tua.

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan pada bagian penyajian data, maka telah diperoleh gambaran bagaimana sistem penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin Pemangkih. Untuk memahami lebih dalam maka perlu dianalisis lebih lanjut mengenai sistem tersebut melalui pembahasan pada poin-poin di bawah ini.

1. Perencanaan dalam Penerimaan Santri Baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Tahapan perencanaan merupakan tahapan awal dalam fungsi manajemen. Tahapan ini umumnya dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Menurut George R. Terry dalam Bunyamin menjelaskan bahwa perencanaan merupakan upaya untuk menghubungkan berbagai informasi, lalu membuat perkiraan tentang

²⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Ardiansyah selaku salah satu orang tua santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin di Halaman Pondok Pesantren Al-Muhajirin, pada hari Minggu, 29 Juni 2025 pukul 10.00

masa depan guna menyusun dan merancang langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁹

Berdasarkan temuan di atas, didapatkan informasi bahwa perencanaan penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilakukan melalui kegiatan rapat. Menariknya kegiatan tersebut bernama muzakarah yang dimana memiliki pola musyawarah secara kolektif yang membahas seluruh permasalahan dan perkembangan pondok dan dihadiri seluruh pengelola Pondok Pesantren. Sehingga melalui mekanisme ini, pondok pesantren Al-Muhajirin tergambar memiliki budaya organisasi yang baik dengan berbasis musyawarah. Meskipun begitu, mekanisme ini memperlihatkan bahwa dalam membahas penerimaan santri baru (PPDB) belum secara khusus dibahas secara fokus karena bercampur dengan agenda lain melalui rapat tersebut.

Lebih lanjut, adanya keterlibatan semua pihak baik dari ketua yayasan, ketua panitia, bagian pengelola pendidikan hingga para santri senior menunjukkan bahwa pesantren telah menekankan nilai partisipatif dan kebersamaan dalam membuat keputusan. Keputusan yang dihasilkan juga menjadi kekuatan bagi pesantren tersebut karena telah memperhatikan banyak perspektif.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa sistem perencanaan yang dilakukan masih memiliki ketergantungan khususnya pada pimpinan pondok pesantren. Mengingat, kegiatan muzakarah hanya dilakukan dua hingga tiga kali dalam setahun hanya dilakukan secara periodik bukan berkelanjutan.

²⁹Bunyamin Bunyamin, *Manajemen Pendidikan* (Usaha Terpadu UHAMKA, 2022), 11.

2. Pengorganisasian dalam Penerimaan Santri Baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Tahapa pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang memuat aktivitas seperti menentukan tugas dan tanggung jawab, membagi pekerjaan, dan memberikan wewenang kepada individu dan kelompok dalam organisasi. Menurut George R. Terry dalam Sukarna menyebutkan bahwa pengorganisasian adalah proses menentukan, mengelompokkan, dan mengatur berbagai aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³⁰

Temuan di atas menunjukkan bahwa sistem pembentukan panitia dalam penerimaan santri baru Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilakukan melalui penunjukan langsung oleh pimpinan bagi ustadz-ustadz yang menjadi pengelola penerimaan santri baru. Sedangkan untuk santri senior yang ikut serta membantu kegiatan tersebut ditentukan berdasarkan seleksi. Mekanisme ini menunjukkan adanya kejelasan dalam struktur organisasi meskipun belum tentu dapat memenuhi standar. Mekanisme ini juga membantu para santri khususnya santri senior dapat membantu secara langsung dalam rangka pengembangan diri dan pesantren.

Temuan ini menggambarkan bahwa dalam perspektif sebuah organisasi/instansi kerja, pengorganisasian pada sistem penerimaan santri baru pada pondok pesantren Al-Muhajirin masih belum tergambar jelas khususnya dalam pembagian tugas yang terstruktur dalam bentuk dokumen yang terstruktur dan disajikan secara rinci. Kelemahan ini memungkinkan terjadinya tumpang tindih kewenangan dan *jobdesc* yang tidak sesuai dengan alur kerja.

³⁰Sukarna Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Mandar Maju, 2011), 38.

3. Pelaksanaan Penerimaan Santri Baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Tahapan pelaksanaan merupakan langkah inti dalam fungsi manajemen. Tahapan ini berisikan rangkaian kegiatan yang sebelumnya telah dirancang dan siap untuk dilakukan. George R. Terry dalam Kristiawan mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengusahakan semua anggota dalam rangka merealisasikan perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi.³¹

Temuan di atas menemukan bahwa pelaksanaan penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin dilaksanakan melalui berbagai tahapan dimulai dari pembuatan formulir dengan menggunakan sistem manual. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya sistem digitalisasi administrasi. Meskipun begitu, sistem ini tetap mendukung kebutuhan pesantren dengan baik. Kemudian dalam penyebaran informasi yaitu brosur sudah memanfaatkan media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *YouTube*. Dengan demikian, pesantren telah mengikuti arus perkembangan teknologi meskipun digitalisasi belum diterapkan dalam administrasi dan registrasi.

Lebih lanjut, sistem registrasi yang digunakan juga masih menggunakan sistem manual atau tatap muka. Sistem ini memungkinkan pesantren untuk memastikan keseriusan calon santri yang ingin mendaftar dikarenakan adanya interaksi langsung. Namun, di sisi lain adanya sistem *booking online* menjadi salah satu solusi untuk kebutuhan masyarakat modern. Temuan ini menggambarkan

³¹Muhammad Kristiawan dkk., *Manajemen Pendidikan* (Budi Utama, 2017), 28.

bahwa Pondok Pesantren Al-Muhajirin sedang melakukan proses transformasi menuju digitalisasi pendidikan, meskipun belum sepenuhnya berbasis teknologi dan informasi.

Adapun mengenai seleksi dilakukan melalui tes baca tulis Al-Qur'an. Tidak ada indikator khusus dimana hal ini menunjukkan bahwa pesantren lebih menekankan pada aspek niat dan komitmen calon santri untuk belajar dibandingkan dengan kemampuan akademiknya. Hal ini sesuai dengan karakter pesantren salafiyah yang menekankan fondasi dasar keagamaan. Kemudian, hasil seleksi diberitahukan secara langsung pada hari yang sama. Sistem ini menggambarkan bahwa proses seleksi belum dilaksanakan dengan verifikasi secara mendalam.

Selanjutnya, setelah seleksi dilakukan barulah santri-santri yang lulus seleksi melakukan registrasi ulang. Namun, pada pondok pesantren Al-Muhajirin sistem ini tidak diberlakukan hanya saja ada pelunasan biaya dan melengkapi berkas pendaftaran yang belum lengkap. Sistem alokasi santri baru dilakukan berdasarkan hasil tes baca tulis Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mengelompokkan santri berdasarkan kemampuan dasar keagamaan, bukan usia atau tingkat pendidikan formal.

4. Evaluasi dalam Penerimaan Santri Baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin

Tahapan evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam fungsi manajemen menurut George R. Terry. Tahapan ini memiliki istilah "pengawasan" yang dimana memiliki makna yang hampir sama dengan evaluasi dimana merupakan serangkaian kegiatan sistematis yang meliputi penetapan standar yang ingin dicapai,

penilaian terhadap kinerja dalam pelaksanaan, analisis ketercapaian tujuan, serta penentuan langkah-langkah yang sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.³²

Evaluasi dilakukan melalui forum muzakarah, yang memungkinkan seluruh unsur terlibat dalam pembahasan. Dalam hal ini, pimpinan pondok pesantren berperan sebagai pengawas khususnya dalam menerima laporan dari para ustadz. Hal ini menunjukkan bahwa sistem evaluasi dilakukan secara kolektif dan terbuka. Namun, sistem tersebut masih belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik dalam bentuk dokumen berupa laporan evaluasi.

Dalam pelaksanaannya, sistem evaluasi ini berjalan dengan baik dan menunjukkan adanya budaya pesantren yang menjunjung nilai musyawarah. Meskipun begitu, untuk peningkatan kualitas, pesantren dapat mengembangkan indikator-indikator yang dapat mengukur ketercapaian pada instrumen evaluasi PPDB dan didokumentasikan dengan baik melalui laporan evaluasi.

Adapun terkait kendala, kendala utama dalam pelaksanaan penerimaan santri baru pada Pondok Pesantren Al-Muhajirin yaitu keterlambatan ijazah santri dari sekolah asal, sehingga calon santri harus menggunakan surat keterangan lulus. Kendala ini bersifat eksternal dan tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh pesantren, namun berdampak pada keterlambatan verifikasi administrasi.

Lebih jauh, beberapa kendala disebabkan oleh faktor psikologis dan ekonomi orang tua, bukan dari sistem penerimaan santri baru. Rasa takut melepas anak mondok dan keterbatasan biaya menjadi hambatan umum. Hal ini

³²Bunyamin, *Manajemen Pendidikan*, 71.

menunjukkan adanya kebutuhan pendampingan emosional bagi orang tua serta kebijakan keringanan biaya bagi keluarga kurang mampu. Di sisi lain, adanya orang tua yang menyatakan proses berjalan lancar menunjukkan bahwa sistem telah berjalan dengan baik.

Secara keseluruhan, sistem penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Al-Muhajirin berjalan dengan pola partisipatif, sederhana, dan mengedepankan nilai-nilai musyawarah. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan seperti administrasi yang masih manual, orientasi pada pimpinan, hingga tantangan dari orang tua santri itu sendiri pesantren mampu melaksanakan sistem PPDB dengan efektif sesuai dengan kapasitasnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi untuk mengembangkan sistem PPDB modern dan terstruktur guna meningkatkan kualitas santri di masa mendatang.